

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib diemban oleh setiap orang. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengetahui hal yang benar dan salah, sikap yang seharusnya dimilikinya, dan melalui pendidikan seseorang dapat pula menentukan akan jadi apa kehidupannya di masa yang akan datang. Sehingga, seseorang itu bisa hidup secara beriringan dengan manusia dan makhluk Tuhan lainnya.

Organisasi pendidikan dunia yang dinaungi oleh PBB yaitu UNESCO (*United Nations of Educational, Scientific, and Cultural Organization*) memiliki empat pilar pendidikan diantaranya *Learning to Know, Learning to Do, Learning to Be, dan Learning to Live Together*. Empat pilar tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk menjadikan seseorang dapat mengetahui ilmu yang diperolehnya, dapat mengamalkan ilmu yang diraih, dan dapat menjadi seseorang yang mampu hidup bersama dengan damai. Adanya empat pilar tersebut, diharapkan tujuan pendidikan di seluruh dunia mengacu pada empat pilar yang ditetapkan oleh UNESCO.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mengembangkan pola berpikir siswa menjadi dewasa dan memiliki keterampilan dalam berbagai hal untuk dirinya sendiri di masa kini maupun masa yang akan datang sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas diri dan hasil belajar pada siswa.

Pada kompetensi lulusan pendidikan dasar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan di masa depan yang berbasis pada kompetensi abad 21 mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dari tiga aspek tersebut dapat membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar secara komprehensif dengan optimal.

Kemampuan belajar pada tingkat SD usia 7 sampai 12 tahun berada pada tahap operasional konkret, yaitu siswa berpikir secara rasional untuk memecahkan suatu masalah. Salah satunya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah. IPA berhubungan dengan mencari tahu tentang fenomena alam. IPA bukan hanya penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹ Dari hal tersebut IPA dapat diartikan bahwa pembelajaran IPA tidak hanya konten saja tetapi dapat diperoleh dari pengalaman langsung

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h.153.

dengan melakukan kegiatan eksperimen. Melalui eksperimen, siswa dapat belajar memahami dirinya sendiri, alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam mengembangkan pola pikir siswa secara sistematis. Dalam proses pembelajaran IPA siswa terlibat langsung dan mempunyai pengalaman hidup. Terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi aktif dan suasana menjadi menyenangkan dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah output yang diperoleh dari kegiatan belajar, dimana peserta didik mengalami perubahan pada dirinya sendiri akibat kegiatan belajar yang telah dilakukan. Menurut Susanto, hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.² Kegiatan belajar dapat berupa interaksi aktif peserta didik dengan lingkungan, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Kegiatan belajar dilakukan untuk memperoleh sebuah konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga menghasilkan perubahan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group: 2013), h. 5

Sesuai dengan tujuan pemerintah mengenai pendidikan yang tertuang pada UU (undang – undang) No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 yang berbunyi :

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Karena melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat dikembangkan dan ditingkatkan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk berakhlak mulia, sehat, dan berilmu. Bentuk konkret peran serta pendidikan dalam membangun peradaban, dapat ditinjau salah satunya adalah proses pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran yang kurang aktif dipengaruhi oleh kurangnya interaksi siswa dengan guru, siswa dengan kelompok belajar, dan siswa dengan media atau sumber belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi pasif di kelas dan hasil belajar yang di dapat serta sikap ilmiah dalam diri siswa menjadi kurang, sehingga siswa kesulitan menjawab pertanyaan dengan tingkat tinggi. Oleh karena itu, perlu diupayakan pembelajaran IPA

³ Undang – Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

yang memusatkan siswa menjadi aktif agar hasil belajar mereka menjadi maksimal. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Antonia, Ratna.⁴ Pada proses pembelajaran di SD masih kurang mengembangkan kemampuan pada siswa. Pelaksanaan pembelajaran belum penuh berpusat pada siswa. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk berkembang secara mandiri dalam proses berpikirnya sehingga kurangnya hasil belajar yang di capai.

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru kurang mengembangkan pola pikir siswa secara mandiri untuk memecahkan masalah dalam proses belajar. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang tidak bermakna, seharusnya yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPA berlangsung menggunakan model pembelajaran yang inovasi, bervariasi, dan interaktif.

Salah satu inovasi pembelajaran tersebut dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Course Review Horay yang merupakan model pembelajaran yang membuat siswa tertarik untuk belajar, berpusat pada siswa (*student center*), dan suasana pembelajaran menyenangkan.

⁴ Antonio, Ratna, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri Dekso II Menggunakan Media Pembelajaran IPA Berbasis Metode Montessori Pada Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Penutup Tubuh*, Volume: 3 No: 1, (E-Journal PGSD Universitas Sanata Dharma Jurusan PGSD, 2019).

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) adalah suatu metode pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi games yang mana jika siswa mampu menjawab benar maka siswa akan berteriak "horey".⁵ Dengan begitu maka siswa akan lebih semangat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya maka hal tersebut dapat dijadikan sumber sebagai dasar penelitian studi pustaka untuk menganalisis model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar muatan IPA Pada Siswa Kelas III SD. Oleh karena itu dalam penelitian ini memfokuskan pada studi pustaka

⁵ Jusman Lapatta, dkk., *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Course Review Horay Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SD Impres Sintuwu*, Jurnal, Universitas Tadulako, 2014, h. 197

mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar muatan IPA siswa sekolah dasar.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian pada penelitian ini terdapat pada model pembelajaran yang digunakan siswa saat proses pembelajaran yang diantaranya model kooperatif pada muatan IPA siswa Sekolah Dasar, maka fokus dalam penelitian ini ialah “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar muatan IPA Pada Siswa Kelas III SD”

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka kajian permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* sesuai digunakan pada muatan IPA siswa kelas III SD?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada muatan IPA siswa kelas III SD ?

3. Bagaimanakah cara penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPA siswa kelas III SD?

D. Tujuan Kajian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus kajian dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditentukan tujuan dari kajian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hasil belajar muatan IPA dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* di kelas III sekolah dasar.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam berfikir secara ilmiah mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar muatan IPA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi dewan guru SD dalam memberikan model pembelajaran dikelas.

b. Bagi Peneliti

Segala proses dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal pemahaman bagi peneliti untuk membuat skripsi di kampus.

c. Bagi Calon Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan calon guru (mahasiswa) mengenai salah satu model pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

